

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Anak Usia Dini

2.1.1.1 Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini selalu aktif, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi.

Menurut Sujiono (2013:6) anak usia dini bahwa:

“Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dari berbagai aspek sedang dialami anak”.

Sedangkan Menurut Isjoni (2011:24) menyatakan bahwa :

“Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah, maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya, usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik”.

Menurut Mutiah (2010:2) menyatakan bahwa:

“Anak usia dini merupakan usia yang memiliki rentangan waktu sejak anak lahir hingga usia enam tahun, dimana dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dimana anak usia dini harus distimulus sejak dini karena masa usia dini (0-

6 tahun) masa keemasan (*goldenage*) yang merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

2.1.1.2 Karakteristik Belajar Anak Usia Dini

Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Dengan demikian dalam hal belajar anak juga memiliki karakteristik yang tidak sama pula dengan orang dewasa. Karakteristik belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini. Adapun menurut Hartati (2007:24) karakteristik belajar anak antara lain:

- 2.1.1.2.1 Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Besar
- 2.1.1.2.2 Merupakan Pribadi Yang Unik
- 2.1.1.2.3 Suka Berfantasi Dan Berimajinasi
- 2.1.1.2.4 Masa Paling Potensial Untuk Belajar
- 2.1.1.2.5 Menunjukkan Sikap Egosentrisme
- 2.1.1.2.6 Memiliki Rentan Daya Konsentrasi Yang Pendek
- 2.1.1.2.7 Sebagai Bagian Dari Makhluk Sosial

Sedangkan menurut Masitoh (2005:6) karakteristik belajar anak:

- 2.1.1.2.1. Anak belajar melalui bermain.
- 2.1.1.2.2. Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya.
- 2.1.1.2.3. Anak belajar secara alamiah.
- 2.1.1.2.4. Anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek perkembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa anak usia dini memiliki karakteristik cara belajar yang sangat unik dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat terhadap banyak hal, dan mereka senang melakukan sesuatu secara spontan dengan apa yang telah mereka lakukan, dalam kenyataanya anak lebih senang melakukan belajar sambil bermain

tanpa harus selalu melakukan rutinitas belajar yang membuat anak merasa jenuh oleh karena itu orang tua harus memahami karakteristik cara belajar anak karena pada hakikatnya orang tua memiliki peran yang cukup besar dalam perkembangan dan pertumbuhan anak agar dapat mengembangkan seluruh aspek yang ada pada anak.

2.1.1.3 Model Pembelajaran Anak Usia Dini

Model pembelajaran yang diterapkan bagi anak usia dini dilakukan untuk mengembangkan perkembangan serta potensi yang terdapat dalam diri anak. Beraneka ragam model pembelajaran bagi anak usia dini dilakukan agar dalam proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan untuk menuju suatu proses perubahan yang lebih baik tentunya perubahan berupa perkembangan yang baik dalam tiap lingkup perkembangannya. Menurut Mutiah (2010:120) dijelaskan bahwa model pembelajaran adalah:

“Suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak”.

Menurut Sujiono (2013:140) bahwa Pembelajaran anak usia dini memiliki dua jenis model yaitu:

“Pembelajaran yang berpusat pada guru dan pembelajaran yang berpusat pada anak. Pembelajaran yang berpusat pada guru di prakasai oleh Povdov, Skinner, dan para tokoh behavioris lainnya. Adapun pembelajaran yang berpusat pada anak di prakasai oleh Piaget, Erikson, Isaacs”.

Sesuai dengan landasan pengembangan pembelajaran anak usia dini menurut Wiyani (2016:105) secara garis besar akan dikelompokkan dalam tiga model yang akan dibahas sebagai berikut:

2.1.1.3.1 Model Pematangan

Menurut pandangan ini anak memiliki cetak biru (*blue print*) pola tingkah laku tertentu.

2.1.1.3.2 Model Aliran Tingkah Laku Lingkungan

Menurut model ini, anak-anak dilahirkan bagai suatu batu tulis yang kosong (*blank slate*), tingkah laku anak yang pasif dibentuk oleh kondisi lingkungan.

2.1.1.3.3 Model Interaksi

Model ini *beranggapan* bahwa perkembangan anak merupakan hasil perpaduan antara hereditas dan pengaruh lingkungan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai model pembelajaran bagi anak usia dini yang dapat diterapkan pada anak. Terdapat maksud tersendiri dari masing-masing model pembelajaran bagi anak usia dini. Pada penerapannya, guru dapat mengoptimalkan potensi yang anak miliki sehingga tumbuh kembang anak dapat berjalan dengan baik melalui model pembelajaran yang dilakukan secara tepat. Hal tersebut tidak hanya diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah, melainkan harus dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua agar tercipta kesinambungan antara model pembelajaran yang guru terapkan di sekolah dengan model pembelajaran yang orang tua terapkan di rumah.

2.1.2 Huruf Hijaiyah

2.1.2.1 Pengertian huruf hijaiyah

Huruf hijaiyah terdiri dari dua kata yaitu huruf dan hijaiyah. Huruf adalah bentuk jamak dari al-harfu (الحرف) yang berarti bagian terkecil dari lafal yang tidak dapat membentuk makna tersendiri kecuali harus dirangkai dengan huruf lain. Atmonadi dalam Sukarti (2011:19) mengemukakan bahwa huruf dalam bahasa Arab disebut hijaiyah. Asal mulanya berasal dari perkembangan sistem huruf di Mediterania kuno yang dapat dilacak sudah mulai sejak peradaban Mesir muncul pada 2000 SM. Huruf abjad Arab mempunyai kekhususan dan keunikan, demikian juga huruf-huruf dari kawasan Timur Tengah lainnya, karena selain bermakna sebagai kaidah penyusunan kata dan bahasa, dapat juga menjadi simbol-simbol yang bersifat seni budaya, bilangan maupun akhirnya menyangkut simbol-simbol spiritual. Bahkan sejatinya, simbolisme huruf merupakan suatu hasil dari spiritual sebagai pengetahuan tertinggi yang mensintesis kaidah pengenalan geometri dan bentuk, bilangan dan akhirnya menjadi huruf, sampai manusiapun mengungkapkan berbagai cerita. Sedangkan hijaiyah berarti ejaan, maksud ejaan disini adalah ejaan Arab sebagai bahasa asli Al-Qur'an (Mujib, 2011:23). Sedangkan Rusdi (2015:2) mengemukakan bahwa huruf adalah suatu tanda atau lambang bunyi yang mempunyai bentuk dengan ciri-ciri tertentu, baik mempunyai titik penyerta atau tidak.

Huruf hijaiyah dipakai dalam bahasa Arab. Sedangkan Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, Al-Qur'an ditulis dengan huruf hijaiyah yang jumlahnya ada 29 buah. Surasman (2002:52) mengemukakan bahwa huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al-Qur'an. Sedangkan Sirojudin (2010:24) menyatakan bahwa huruf hijaiyah merupakan alfabeta Arab yang disebut dengan huruf *al hija (iyah)* dan huruf *al tahajji* artinya huruf ejaan. Ahli gramatika Arab menamakannya huruf *al 'Arabiyah* atau huruf *al lugah al'Arabiyah* maksudnya huruf bahasa Arab atau huruf yang bertanda baca atau bertitik (*huruf al mu'jam*) baik dalam bentuk terpisah-pisah yang belum dipahami sehingga menjadi sebuah rangkaian kata ataupun karena beberapa bagian darinya atau seluruhnya ditambahi tanda baca. Huruf hijaiyah tersebut disusun atas dua bentuk yaitu *mufrad* (tunggal) dan *muzdawij* (berangkai). Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya disiplin ilmu lain yang menggunakan huruf hijaiyah, misalnya hadis, dan kitab-kitab bahasa Arab pada umumnya.

Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam Al-Qur'an. Huruf hijaiyah ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri. Bentuk huruf hijaiyah berbeda-beda. Beberapa huruf hijaiyah berbentuk sama yang membedakan adalah titiknya. Huruf hijaiyah bertitik satu, dua, atau tiga. Tempat titik juga bisa berbeda, ada yang di atas, di dalam, dan di bawah. Oleh karena itu yang dimaksud dengan huruf hijaiyah adalah huruf-huruf ejaan bahasa Arab sebagai bahasa asli

Al-Qur'an. Dengan kata lain huruf hijaiyah adalah huruf yang digunakan dalam bahasa Arab untuk membaca Al-Qur'an.

Seseorang memerlukan suatu keterampilan atau potensi yang harus dikembangkan ketika membaca huruf hijaiyah. Jika potensi yang dimiliki oleh seseorang tidak dilatih secara kontinyu dan konsisten, maka potensi tersebut menjadi hilang secara perlahan-lahan. Sebagaimana yang diungkapkan Kusnawan (2004:25) bahwa pada dasarnya setiap orang telah memiliki keterampilan dan potensi dalam membaca, hanya saja keterampilan dan potensi yang dimiliki harus dikembangkan.

Oleh karena itu, kemampuan dalam membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah adalah kemampuan seseorang untuk melafal huruf-huruf alfabet Arab yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Pembelajaran huruf hijaiyah tentunya masing-masing metode atau caranya berbeda-beda sesuai dengan ciri khas dari masing-masing metode yang dikembangkan. Salah satu dasar yang penting untuk memperkenalkan huruf hijaiyah adalah bagaimana seseorang dapat membedakan huruf dengan jelas. Inilah yang disebut dengan istilah makhraj huruf. Untuk itu berikut akan diuraikan bagaimana makhraj itu sendiri. Menurut Naynic dalam Sarah (2016) makhraj dari segi bahasa adalah tempat keluar, sedangkan dari segi istilah makhraj diartikan tempat keluarnya huruf.

2.1.2.2 Makhroj Huruf Hijaiyah

Pengertian makhraj secara bahasa artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah, makhraj adalah suatu nama atau tempat yang padanya huruf hijaiyah dibunyikan. Dengan demikian makhraj huruf adalah tempat keluarnya huruf tersebut dibunyikan.

Menurut para ahli, tempat keluarnya huruf yang pokok ada lima, yaitu (Asy'ari, 1987:46):

2.1.2.2.1 Jauf, artinya rongga mulut yakni celah panjang yang berada di belakang tenggorokan sampai ke mulut. Huruf-huruf jauf yaitu:

ي و ا

2.1.2.2.2 Chalq, artinya tempat keluar bunyi huruf hijaiyah yang terletak pada kerongkongan / tenggorokan. Dan berdasarkan perbedaan teknis pelafalannya, huruf-huruf halqiyah (huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan) dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

ع ح غ خ

2.1.2.2.3 Lisan, bunyi huruf hijaiyah dengan tempat keluarnya dari lidah.

Huruf lisan yaitu: ش ي خ ق ك ذ ث ظ ز ص ت د ط ر ن ل ض

2.1.2.2.4 Syafatani, artinya dua bibir. Hurufnya nnta lain: ف و ب م

2.1.2.2.5 Khoisyum, artinya dalam hidung. Hurufnya antra lain: م ن

2.1.2.3 Sifat Huruf Hijaiyah Kata berlawanan

Dalam pembahasan tentang makhraj ini terdapat beberapa sifat ketika membaca huruf. Sifat-sifat huruf hijaiyah yang memiliki kata berlawanan (Nuha, 2010:44), yaitu :

- 2.1.2.3.1 Hams, artinya keluarnya nafas ketika membaca huruf yang mempunyai sifat Al Hams. Hurufnya ada sepuluh (10) yaitu:
ف ح ث ه ش خ ص س ك ت
- 2.1.2.3.2 Jahr, yaitu menahan nafas ketika membaca huruf. Huruf-hurufnya ada delapan belas (18) Yaitu: ي ع ظ م و ز ن ق ا ر ء ذ
غ ض ج د ط ل ب
- 2.1.2.3.3 Syiddah, yaitu rtinya tertahannya suara ketika membaca huruf. Hurufnya ada delapan (8), yaitu; أ ج د ق ط ب ك ت
- 2.1.2.3.4 Rokhawah, yaitu terlepas atau keluarnya suara ketika membaca huruf. Hurufnya ada lima belas (15), yaitu:
خ ذ غ ث ح ظ ف ض ش و ص ز ي س ه
- 2.1.2.3.5 Isti'la', yaitu terangkatnya sebagian besar lidah ketika melafalkan huruf, terdiri atas lima huruf, yaitu : ض ص ط ظ خ :
غ ق
- 2.1.2.3.6 Istifal adalah posisi lidah menurun. Huruf-hurufnya ada dua puluh (20) yaitu: ل ش ك ا ي ج و د ح ر ف ه ا ذ س ن ز م ث ب ت ع
- 2.1.2.3.7 Ithbaq adalah menempelnya lidah dengan rongga atas ketika mengucapkan huruf. Hurufnya ada empat (4), yaitu; ص ض ط
ظ.
- 2.1.2.3.8 Infitah adalah terlepasnya lidah dari rongga atas, serta terbukanya kedua bibir. Hurufnya adalah selain huruf-huruf Ithbaq, yaitu dua puluh lima (25) huruf:
م ن أ خ ذ و ج د س ع ء ف ز ك ح ق ل ه ش ر ب غ ي ث

2.1.2.3.9 Idzlaq, adalah mengucapkan huruf dengan mudah, karena posisi makhrajnya berada di ujung lidah atau bibir. hurufnya ada enam (6); **ف ر م ن ل ب**

2.1.2.3.10 Ishmat) yaitu mengeluarkan huruf Hija'iyah dengan agak susah atau tertahan. Huruf-hurufnya ada dua puluh dua (22), yaitu: **ج ز غ ش س خ ط ص د ث ق ة اذ و ع ظ ه ي ح ض ك**

2.1.2.4 Sifat Huruf Hijaiyah Tidak Memiliki Lawan Kata

Sifat-sifat huruf hijaiyah yang tidak memiliki lawan kata (Nuha, 2010:44), yaitu :

2.1.2.4.1 Shofir, yaitu suara tambahan yang keluar dengan kuat diantara ujung lidah dan gigi seri. Hurufnya ada 3 (tiga), yaitu : **ص ز س**

2.1.2.4.2 Qolqolah, yaitu engucapan huruf sukun (mati) yang disertai getaran (pantulan) suara pada makhrojnya sehingga terdengar suara yang kuat. Huruf qalqalah ada 5 (lima) yaitu; **ق ط ب ج د**

2.1.2.4.3 Lin, yaitu Mengeluarkan huruf dari mulut tanpa memberatkan lisan. Hurufnya ada 2 (dua), yaitu: **و ي**

2.1.2.4.4 Inhorof, yaitu huruf yang pengucapannya miring setelah keluar dari ujung lidah. Hurufnya ada 2 yaitu: **ل ر**

2.1.2.4.5 Takrir, yaitu Pengucapan huruf yang disertai bergetar secara berulang pada ujung lidah. Hurufnya 1 (satu) yaitu: **ر**

2.1.2.4.6 Tafasyysi, yaitu mengucapan huruf disertai menyebarnya angin di dalam mulut. Hurufnya 1 (satu) yaitu: **ش**

2.1.2.4.7 Istithollah, yaitu pengucapan huruf yang disertai memanjangnya suara dari awal sisi lidah sampai ujungnya, di sebelah kiri atau kanan lidah. Hurufnya 1 (satu) yaitu: ض

Dengan penjelasan di atas, jelaslah bagaimana dasar yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam memperkenalkan bacaan huruf-huruf hijaiyah, sebagai dasar pemahaman terhadap baca tulis al Qur'an.

2.1.2.5 Kemampuan Mengenal Bacaan Huruf Hijaiyah

Definisi kemampuan adalah adalah daya seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan bahasa adalah penguasaan alat komunikasi, baik secara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi anak untuk mengungkapkan berbagai keinginannya maupun kebutuhannya. Jadi kemampuan huruf adalah daya yang dimiliki anak dari sebuah proses belajar mengajar dalam hal kemampuan berkomunikasi (Laksmi, 2016:14).

Menurut Seefelt (2006:330-331), bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Pendapat Ehri dan Mc. Cormack dalam Harun (2009:241), belajar huruf adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak dilingkungan/*environmental print* sebelum mereka mengetahui abjad. Anak menyebut

huruf pada daftar abjad, dalam belajar membaca tidak memiliki kesulitan dari pada anak yang tidak mengenal huruf. Burnett Harun menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang.

Selain pendapat di atas, menurut Suyanto (2005:165), bagi anak mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda, seperti D dan B, M dengan W, maka diperlukan permainan membaca untuk mengenal huruf.

Faktor yang mendukung kemampuan mengenal huruf diantaranya adalah (Laksmi, 2016:17):

- 2.1.2.5.1 Bertambahnya umur anak.
- 2.1.2.5.2 Kesehatan fisik dan mental anak.
- 2.1.2.5.3 Lingkungan tempat anak tinggal tumbuh dan berkembang.
- 2.1.2.5.4 Kecerdasan anak.
- 2.1.2.5.5 Status ekonomi orang tua.

Pengertian mengenal huruf untuk pendidikan anak usia dini, yaitu anak belajar mengenal huruf dan bunyinya dari konteksnya dari bahasa yang digunakan. Anak diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk huruf dan bunyinya. Jadi anak belajar dari konsep menyeluruh menuju kekonsep khusus (Susanto, 2011:86). Dalam hal ini konsep menyeluruh yang dikenalkan pada anak adalah huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah

28 huruf, sementara konsep khusus yang dikenalkan adalah bentuk-bentuk huruf dan bunyinya. Mengingat anak yang diajar adalah anak usia dini yang masih duduk dikelompok A dengan usia antara 3-4 tahun, maka dari ke 28 huruf hijaiyah sementara mengingat usia mereka yang masih dini, diharapkan sekurang-kurangnya anak mampu mengenal bacaan 10-15 huruf dari ke-28 huruf hijaiyah yang diperkenalkan.

Huruf hijaiyah, secara bahasa memiliki arti huruf seperti yang kita kenal dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari 26 huruf. Sedangkan dalam bahasa Arab terdapat 28 huruf yang kita kenal dengan huruf hijaiyah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal bacaan huruf hijaiyah adalah penguasaan mengenali bacaan huruf-huruf dan bunyi dari huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf berdasarkan bentuk, bunyi dan konteksnya dari bahasa yang digunakan, dalam hal ini bahasa al-Qur'an.

Berdasarkan penjabaran tersebut di atas, indikator yang digunakan dalam penelitian pengenalan huruf hijaiyah antara lain:

- 2.1.2.3.1 Mengetahui aksara huruf hijaiyah
- 2.1.2.3.2 Mengetahui bunyi huruf hijaiyah
- 2.1.2.3.3 Membedakan huruf hijaiyah
- 2.1.2.3.4 Pemahaman anak terhadap konteks wacana huruf hijaiyah

2.1.3 Metode Pembelajaran Bernyanyi

2.1.3.1 Pengertian Metode Pembelajaran Bernyanyi

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan

sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendapat lain mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu (Fadilah, 2012:161).

Sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran, berikut beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran (Fadilah, 2012:162):

- 2.1.3.1.1 Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bahwa tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif.
- 2.1.3.1.2 Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristi masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekpresi dari kekuatan.
- 2.1.3.1.3 Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip *learning* kometensi. Di mana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan, dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.

Menurut kamus Bahasa Indonesia bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu. Adapun nyanyian yang diistilahkan juga dengan lagu adalah komponen musik pendek yang terdiri atas perpaduan lirik dan lagu/nada. Dalam lirik terdapat susunan kata-kata yang mengandung

arti/makna tertentu. Makna yang terdapat dalam sebuah nyanyian berbedabeda sesuai tujuan dibuatnya nyanyian tersebut. Selanjutnya makna yang ada dapat digunakan untuk melakukan sugesti, persuasi dan memberikan nasehat. Kemampuan mempengaruhi sebuah lirik lagu terjadi karena pengarang lagu menyampaikan ide dan gagasan tertentu (Lestari, 2012).

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal (Fadilah, 2012:162).

Menurut Sutikno metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Salah satu metode pembelajaran yang akan diterapkan peneliti adalah metode menyanyi. Metode menyanyi adalah metode pembelajaran yang melantunkan kata atau kalimat yang dinyanyikan. Hal ini sesuai dengan pendapat.

Tantranurandi (2008) yang mengemukakan bahwa metode bernyanyi merupakan suatu metode yang melafazkan suatu kata/kalimat yang dinyanyikan. Dalam jurnal Elisabeth (2005) nyanyian adalah bagian dari music. Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan

perasaan untuk berkomunikasi. Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah sebagai:

2.1.3.1.1 Bahasa Emosi, dimana dengan nyanyian anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagung dan haru.

2.1.3.1.2 Bahasa Nada, karena nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan, dan dikomunikasikan

2.1.3.1.3 Bahasa Gerak, gerak pada nyanyian tergambar pada irama (gerak/ketukan yang teratur), pada irama (gerak/ketukan panjang pendek, tidak teratur), dan pada melodi (gerakkan tinggi rendah).

Menyanyi merupakan suatu kegiatan yang disukai anak. Dengan menyanyi menirukan suara guru didepan kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama dilingkungan sekolah.

Dengan demikian bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Secara umum menyanyi bagi lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain daripada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat.

Menyanyi ternyata merupakan hal yang disukai tidak hanya oleh anak-anak, namun juga semua umur. Menyanyi dapat menjadi sarana hiburan dan juga pembelajaran bagi semua usia dan golongan. Kita dapat

memilih lagulagu yang pas untuk materi pembelajaran yang kita ajarkan, apabila sesuai maka disamping menghibur dan menjadi jeda dan dapat menghilangkan kejenuhan, menyanyi juga dapat menguatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan (Ma'rifah, 2009:25). Belajar dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan anak dalam mendengar, bernyanyi, dan berkreaitivitas dapat dilatih melalui kegiatan ini.

Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dengan dunia anak-anak. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungan.

Nyanyian disini sifatnya ialah untuk membantu anak dalam memahami materi dan bisa menghafal sebuah huruf hijaiyah yang akan dipraktekkan langsung dalam berkomunikasi disekolah atau diluar sekolah.

Menurut syamsuri Jari dalam Fadilah (2012:162), menyebutkan bahwa di antara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 2.1.3.1.1 Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.

2.1.3.1.2 Menumbuhkan minat dan menguatkan daya Tarik pembelajaran.

2.1.3.1.3 Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.

2.1.3.1.4 Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran.

2.1.3.1.5 Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika siswa.

2.1.3.1.6 Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.

2.1.3.1.7 Mendorong motivasi belajar siswa.

2.1.3.2 Tujuan Metode Bernyanyi

Tujuan bernyanyi bagi anak antara lain memupuk perasaan irama dan estetis, memperkaya perbendaharaan Bahasa, melatih daya ingat, serta memberi kepuasan, kegembiraan, serta kebahagiaan. Hal-hal tersebut akan mendorong anak untuk lebih giat dalam belajar. Melalui manfaat bernyanyi dalam proses pembelajaran anak usia dini, para guru dituntut berkreasi menciptakan berbagai lagu yang berhubungan dengan materi pelajaran. Jika pendidik dapat mengiringi dengan sentuhan instrumen atau music, suasana pembelajaran dipastikan akan lebih semarak dan menyenangkan (Andini, 2016:69).

Pengaruh positif pembelajaran sangat berkaitan dengan dua bentuk proses mental, yaitu memori deklaratif dan procedural. Melalui musik, kedua proses tersebut dapat digabungkan. Artinya, music diyakini mampu

memadukan kekuatan pikiran (*deklatif*) dan keterampilan atau gerakan tubuh (*procedural*). Oleh karena itu, salah satu hal yang dianggap menyenangkan bagi anak usia beliau adalah ketika diajak belajar sambil bernyanyi dan menari. Adapun Campbell juga menjelaskan bahwa musik dapat memperlambat dan menyeimbangkan gelombang otak (Fadilah, 2012:165). Dalam hal ini, gelombang otak dapat dimodifikasi oleh suara music ataupun bunyi yang ditimbulkan sendiri. Dengan demikian, music dan nyanyian sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran. Sebab, keseimbangan otak menciptakan suasana sekaligus meningkatkan konsentrasi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, indikator yang digunakan dalam kegiatan bernyanyi meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijayah antara lain:

- 2.1.3.2.1 Mendengarkan atau menyanyikan lagu
- 2.1.3.2.2 Menggerakkan tubuh sesuai irama
- 2.1.3.2.3 Bertepuk tangan sesuai irama musik
- 2.1.3.2.4 Bertepuk tangan dengan pola yang berirama (misalnya bertepuk tangan sambil mengikuti irama nyanyian)

2.1.3.3 Manfaat Metode Bernyanyi

Honing dalam Mursid (2015:20) menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk Pratik pendidikan anak dan perkembangan pribadinya secara luas karena:

- 2.1.3.3.1 Bernyanyi bersifat menyenangkan;

- 2.1.3.3.2 Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan;
- 2.1.3.3.3 Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan;
- 2.1.3.3.4 Bernyanyi dapat membangun rasa percaya diri anak;
- 2.1.3.3.5 Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak;
- 2.1.3.3.6 Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor;
- 2.1.3.3.7 Bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak; serta dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak sesuainya dan diikuti dengan gerakan-gerakan yang sederhana. Melalui nyanyian atau lagu, banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak-anak, terutama pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama.

2.1.3.4 Langkah-langkah Metode Bernyanyi

Metode pembelajaran melalui bernyanyi terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 2.1.3.4.1 Tahap perencanaan, (penetapan tujuan pembelajaran, penetapan materi pembelajaran, menetapkan metode dan teknik pembelajaran, dan menetapkan evaluasi pembelajaran).
- 2.1.3.4.2 Tahap pelaksanaan, yang terdiri dari mengenal bacaan huruf hijaiyah
- 2.1.3.4.3 Kegiatan awal: guru memperkenalkan lagu.

Salah satu nyanyian yang diperkenalkan pada anak dalam pembelajaran mengenal huruf di PAUD Kasih Bunda Datar Mayong Jepara versi “*balonku ada lima*”

Alif Ba Ta Tsa Jim Ha Kho

Dal Dzal Ro Za Sin Syin Shod Dlod

Tho Dzo ‘Ain Ghin Fa Qof Kaf Lam

MIm Nun Wawu Hha Lam Alif Hamzah Yak

2.1.3.4.4 Kegiatan tambahan: anak diajak mendramatisasikan lagu.

2.1.3.4.5 Tahab penilaian dilakukan dengan memakai pedoman observasi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah dicapai oleh anak.

2.1.3.5 Kelebihan dan kelemahan Metode Bernyanyi

Selain metode bernyanyi memiliki manfaat yang penting bagi siswa, metode ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari metode menyanyi yaitu mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa. Disamping itu, metode bernyanyi dapat membangkitkan semangat kegairahan belajar para siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan masing-masing, serta mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk lebih gait (Usman, 2013:69).

Menurut Musbikin dalam Prasetya (2010), menyanyi memiliki kelebihan antara lain:

2.1.3.5.1 Dapat merangsang imajinasi peserta didik.

2.1.3.5.2 Dapat memicu kreatifitas

2.1.3.5.3 Memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat.

Sedangkan kelemahan metode menyanyi adalah siswa ditekankan harus memiliki kesimpulan dan kematangan mental untuk belajar, siswa harus berani berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik. Metode ini hanya mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan atau pembentukan sikap dan keterampilan, dan apabila kelas terlalu besar, metode ini kurang efektif digunakan, dan metode ini tidak memberikan kesempatan untuk berfikir secara kreatif (Maskur, 2014:74).

Tidak selalu metode pembelajaran, missal metode bernyanyi yang diterapkan di kelas besar kurang efektif seperti halnya pendapat Usman menyatakan bahwa selama guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan di kelas, menguasai teknik-teknik dan materi pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar dan membuat belajar lebih menarik, mempertahankan kondisi kelas, dan menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar siswa, metode pembelajaran yang diterapkan pendidik di ruang besar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Namun, dengan menerapkan metode yang bervariasi yaitu metode

menyanyi, siswa akan bersemangat dan motivasi untuk belajar (Usman, 2013:97).

2.2 Kerangka Berpikir

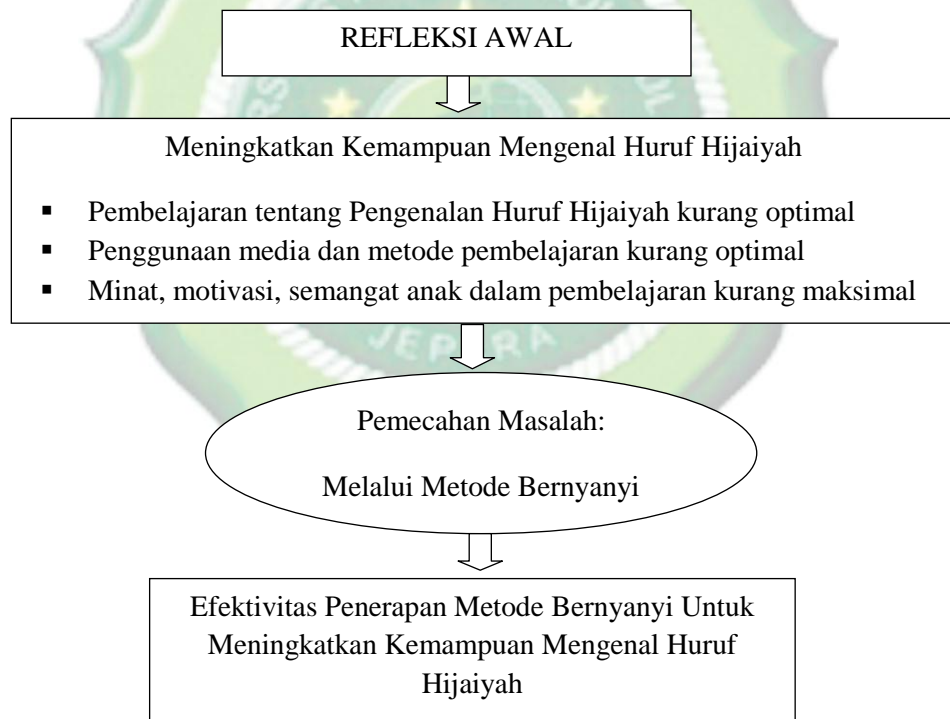
Membaca suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam bacaan atau membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Bahkan lebih jauh dari itu dalam kegiatan membaca, pembaca menghubungkannya dengan maksud penulis berdasarkan pengalamannya.

Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-qur'an. Dalam bahasa Indonesia huruf hijaiyah sama dengan huruf-huruf alfabet yang menjadi dasar pengenalan bagi mereka yang sedang belajar membaca. Dengan demikian maka proses pembelajaran dengan metode bernyanyi, kegiatan mengenalkan huruf hijaiyyah menjadi lebih menarik, dan hasil belajar anak dalam pengenalan bacaan huruf hijaiyyah menjadi lebih cepat dan menyenangkan.

Berdasarkan kerangka teori yang disusun, maka dapat diketahui bahwa efektivitas metode bernyanyi untk mengenalkan huruf hijaiyah akan membuat anak lebih antusias dalam belajar. Anak juga akan tertarik karena metode bernyanyi yang digunakan menggunakan nyanyian-nyanyian bervariasi. Dengan metode bernyanyi ini secara tidak sadar anak akan belajar mengenal huruf hijaiyah dan tanpa disadari kalau dia sedang belajar

membaca huruf hijaiyah. Dengan kata lain anak melakukan kegiatan bermain sambil belajar atau belajar melalui bermain.

Dengan demikian maka proses pembelajaran dengan metode bernyanyi huruf hijaiyyah menjadi lebih menarik, dan hasil belajar anak dalam kemampuan mengenal huruf hijaiyyah menjadi lebih cepat dan menyenangkan. Efektivitas penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah Di Pos PAUD Kasih Bunda Datar Mayong Jepara. Kerangka pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Skema Kerangka Berpikir

2.3 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelum penelitian ini. Ada pun penelitian terdahulu yang telah dilakukan adalah:

- 2.3.1 Nita Laksmi Utami dengan skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Menggunakan Media Roda Pintar Huruf Hijaiyah Pada Kelompok A1 TK Among Putro, Krikilan, Berbah, Sleman" (Utami, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah dapat ditingkatkan dengan menggunakan media roda pintar huruf hijaiyah. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perubahan kriteria baik disetiap siklusnya, pada saat Pra Tindakan menunjukkan hasil 12,50%, kemudian mulai meningkat pada Siklus I menjadi 64,28% dan pada Siklus II sebesar 85,71%..
- 2.3.2 Putri Sarah, skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B di RA As Sa'adah Jl. Medan Area Selatan Gg. Usman Tahun Ajaran 2015/2016" (Sarah, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam membaca huruf hijaiyah sebelum melalui media kartu huruf, kemampuan membacahuruf hijaiyah setelah melalui media kartu huruf dan tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui

media kartu huruf di Raudhatul Athfal As-Sa'adah Jl. Medan area selatan Gg. Usman.

Hasil penelitian dan penilaian pada PTK ini bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca melalui media kartu huruf yang telah dirancang di kelompok B di Raudhatul Athfal As-Sa'adah yaitu: sebelum diadakan tindakan atau pada pra siklus kemampuan membaca huruf hijaiyah dinyatakan belum berkembang sebesar 40%, mulai berkembang 33,33%, berkembang sesuai harapan sebesar 26,66%, berkembang sangat baik 0%, Pada siklus I dinyatakan belum berkembang sebesar 0%, mulai berkembang sebesar 40%, berkembang sesuai harapan sebesar 53,33%, berkembang sangat baik sebesar 5,88%. Pada siklus II meningkat kemampuan membaca permulaan dinyatakan belum berkembang sebesar 0%, mulai berkembang sebesar 6,66%, berkembang sesuai harapan sebesar 53,33% berkembang sangat baik sebesar 40%.

- 2.3.3 Puspita Sari, artikel penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Audiovisual Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah di TK Bina 45 II Pontianak” (Sari, 2017). Kesimpulan bahwa pembelajaran dengan pemanfaatan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah di kelas B2 Taman Kanak-kanak Bina 45 II Pontianak untuk memotivasi kemampuan anak mengenal konsep huruf hijaiyah dan menyebutkan huruf hijaiyah telah dilaksanakan dengan baik. Hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut: 1) Perencanaan kegiatan

dengan pemanfaatan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah di kelas B2 Taman Kanak-kanak Bina 45 II Pontianak yang telah dilakukan guru dikategorikan “baik”, selain itu dengan perencanaan yang baik maka segala kegiatan pembelajaran dapat disusun secara sistematis untuk mempermudah jalannya kegiatan pembelajaran, 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan pemanfaatan media audio visual dalam pengenalan huruf hijaiyah di kelas B2 Taman Kanak-kanak Bina 45 II Pontianak yang telah dilakukan guru dikategorikan “baik”, selain itu dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media audio yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah, 3) Hasil evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual pengenalan huruf hijaiyah di kelas B2 Taman Kanak-kanak Bina 45 II Pontianak dikategorikan berkembang sangat baik (BSB), dalam hal ini anak dapat mengenal huruf hijaiyah mengenal konsep huruf dan membedakan huruf hijaiyah dengan terampil, selain itu anak dapat menyebutkan huruf hijaiyah terampil dan fasih.

2.3.4 Hesti Putri Setianingsih, jurnal penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah menggunakan Metode Tilawati di Kelompok B6 TK ABA Karangkajen Yogyakarta”. (Setianingsih, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan metode tilawati pada anak kelompok B6 di TK ABA

Karangkajen Yogyakarta. Kemampuan membaca huruf hijaiyah yang diteliti adalah membaca huruf hijaiyah secara acak dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah dapat ditingkatkan melalui metode tilawati. Keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah, mempersiapkan media peraga tilawati beserta item-itemnya, memberi contoh penggunaan metode tilawati untuk membaca huruf hijaiyah pada peraga jilid 1, membaca bersama-sama menggunakan peraga tilawati, memberi anak kesempatan untuk membaca sendiri menggunakan nada tilawati, memberi kesempatan lebih besar pada anak yang peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah masih sulit serta guru memotivasi dan mendampingi anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perubahan kriteria baik disetiap siklusnya, pada saat pra tindakan menunjukkan hasil 12,5%, kemudian mulai meningkat pada Siklus I sebesar 68,75% dan pada Siklus II sebesar 87,5%.

- 2.3.5 Jarwati, jurnal dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Hijaiyah Dengan Bermain Kartu Hijaiyah Bergambar pada Siswa Kelompok B TK Pertiwi Kayumas I Kecamatan Jatinom Klaten Tahun Ajaran 2012/2013” (Jarwati, 2012).

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada kegiatan siklus I, ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti baik itu positif atau negatif sebagai konsekuensi dari diterapkannya kegiatan permainan

kartu bergambar. Beberapa catatan negatif yang belum tercapai pada siklus I telah dilakukan perbaikan pada siklus II. Dengan demikian terjadi peningkatan yang lebih baik. Peningkatan kemampuan mengenal hijaiyah dengan permainan kartu bergambar ini semakin baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai amat baik terhadap kesenangan belajar maupun hasil belajar yang dicapai oleh anak, yang mana pada siklus I anak memperoleh nilai rata-rata amat baik 42% dan pada siklus II meningkat menjadi 81%.

2.3.6 Pujiastutik dan Setyowati, jurnal yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Menggunakan Melalui Kegiatan Bernyanyi di KB Puspa Hati Pungging Mojokerto” (Setyowati, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak serta meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui kegiatan bernyanyi dengan diiringi alat musik *keyboard* pada anak usia dini.

Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pengambilan data menggunakan instrument. Peneliti melakukan observasi langsung kemudian melakukan tindakan yang dilakukan peneliti itu sendiri. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan penelitian prasiklus kemudian siklus I dan terakhir siklus II. Penelitian dilakukan selama 2 minggu dengan tambahan 1 minggu pada observasi untuk mengetahui hasil dari prasiklus. Hasil penelitian prasiklus 47,6%, siklus I 69,3% dengan selisih antara

prasiklus ke siklus I adalah 21,7% dan pada siklus II 87,5% sehingga selisih antara siklus I dan siklus II adalah 18,2%. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan berhasil karena sudah mencapai lebih dari 80% dan anak-anak disana memiliki kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat bahwa anak-anak lebih berani mengutarakan pendapat dan perasaannya serta dapat mengalirkan bakatnya dibidang bernyanyi.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa kegiatan bernyanyi dengan diiringi alat musik keyboard dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah Anak Usia Dini usia 5-6 tahun.

Keenam penelitian tersebut di atas memiliki perbedaan dengan penulis yaitu menggunakan media dan metode yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Memiliki persamaan dalam meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah pada anak sejak usia dini. Penelitian yang akan penulis lakukan adalah efektivitas metode bernyanyi untuk mengenalkan huruf hijaiyah Di Pos PAUD Kasih Bunda Datar Mayong Jepara.